

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik melalui pendidikan informal maupun pendidikan formal. Bagi kita bangsa Indonesia, kontribusi pendidikan yang diharapkan bagi perkembangan peserta didik termaktub dalam Undang-Undang No.20 Bab II Pasal 3 yang berbunyi sebagai berikut :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta perbedaan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Para peserta didik memandang sekolah sebagai lembaga yang dapat mewujudkan cita-cita mereka. Sementara orang tua menaruh harapan kepada sekolah untuk dapat mendidik anak agar menjadi orang pintar terampil dan berakhlak mulia.¹

Pendidikan informal dapat dilakukan di rumah atau di tempat kursus, seperti kursus piano, sempoa, dan ketrampilan-ketrampilan lain. Pendidikan formal dilakukan di sekolah dengan mengikuti berbagai mata pelajaran yang sudah ditentukan terlebih dahulu oleh pihak sekolah, salah satunya pelajaran Matematika. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal. Dalam pendidikan formal,

¹ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2012), hal 3

belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat ketrampilan, kecakapan dan pengetahuan baru.

Sekolah yang kaya dengan aktivitas belajar, memiliki sarana dan prasarana yang memadai, terkelola dengan baik, diliputi suasana akademis yang wajar, akan sangat mendorong semangat belajar para siswanya.² Kegiatan belajar dan mengajar di sekolah tentunya juga sangat berpengaruh terhadap kecakapan dan pengetahuan siswa. Siswa belajar tidak hanya di dalam kelas akan tetapi juga di luar kelas.

Sekolah dituntut untuk memberikan kualitas atau mutu dalam proses dan output yang dihasilkan. Dalam proses belajar di sekolah tentunya seorang guru berperan penting guna untuk memberikan ilmu dan pengetahuan kepada siswanya. Siswa mempunyai cara berbeda-beda dalam menyerap ilmu dan pengetahuan yang disampaikan oleh guru. Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena itu, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama.³ Siswa dalam belajar tentunya juga dipengaruhi oleh suasana hati, jika suasana hati gembira maka proses belajar akan terasa menyenangkan begitupun sebaliknya, jika suasana hati murung maka proses belajar dirasa tidak menyenangkan.

Sekolah tentunya mempunyai target agar hasil belajar siswanya baik. Salah satu indikator tercapainya tujuan pembelajaran dapat diketahui dengan melihat

² Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2009), hal 165

³ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal 180

tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.⁴

Hasil belajar itu sendiri dipengaruhi oleh dua faktor, meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu meliputi kesehatan jasmani, aspek psikis yang meliputi kesehatan psikis, kemampuan intelektual, sosial, psikomotor, afektif, dan kognitif dari individu. Kondisi intelektual juga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. kondisi intelektual ini menyangkut tingkat kecerdasan dan bakat. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu meliputi, keluarga, lingkungan rumah, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat.⁵

Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar dalam setiap mata pelajaran dalam selang waktu tertentu.⁶ Seperti halnya ketika siswa mengikuti pelajaran matematika, pendidik dapat melihat pemahaman siswa dari hasil tes ulangan harian ataupun ulangan semester. Pelajaran matematika adalah pelajaran wajib yang harus diajarkan di sekolah, mulai dari sekolah Dasar, Menengah, Atas, bahkan Perguruan Tinggi.

Matematika adalah ilmu hitung atau ilmu tentang bilangan dan termasuk ilmu pasti. Dalam Al-Qur'an banyak mengajarkan ilmu tersebut, seperti ilmu

⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal 44

⁵ Sukmadinata, *Landasan...*, hal 162-165

⁶ Firdaus Daud, *Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo*, (<https://fitrafitra.files.wordpress.com/2013/05/626.pdf>, diakses pukul 11:31, 23/05/2015), hal 250-251

dalam pembagian warisan , (QS. Al-Nisa': 11-12) dan ilmu perbintangan, (QS. Yunus: 5). Bahkan islamlah yang menemukan metode ilmiah yakni metode empirik edukatif dan percobaan yang menjadi kunci rahasia alam-alam semesta, yang menjadi perintis modernisasi Eropa dan Amerika.⁷

Begitu pentingnya ilmu tersebut sehingga diperlukan kesungguhan dalam mempelajarinya agar mendapatkan pemahaman yang tinggi dan mencapai hasil belajar yang baik.⁸ Dari keterangan di atas maka dapat dikatakan hasil belajar siswa terutama hasil belajar matematika pada materi luas permukaan kubus dan balok memerlukan faktor-faktor internal dan eksternal agar supaya hasil belajar siswa dapat optimal.

Banyak orang berpendapat bahwa untuk meraih hasil yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki *Intelligence Quotion (IQ)* yang tinggi, karena intelegensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Kecerdasan Emosional adalah kemampuan merasakan, memahami secara efektif dan menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi dan informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi.⁹

Dalam proses belajar siswa kedua intelegensi ini sangat diperlukan. IQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi dan penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang disampaikan di sekolah. Keseimbangan antara IQ

⁷Etyk Nurhayati, *Hubungan Intelegensi dan Sikap Terhadap Pelajaran Matematika dengan PPrestasi Belajar Matematika Siswa Kelas 1 MAN Yogyakarta*, (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan). Hal 7

⁸ *Ibid*

⁹Mahmudah dkk, *Hubungan kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Siswa di SMP Diponegoro 1 Jakarta*, (<http://skripsippknunij.org> , diakses pada 11:41, 23/04/2015), hal 2

dan EQ merupakan kunci keberhasilan belajar siswa disekolah. Pendidikan di sekolah bukan hanya perlu mengembangkan rational intelligence yaitu model yang lazimnya dipahami siswa saja, melainkan juga perlu mengembangkan emotional intelligence siswa.¹⁰

Siswa yang memiliki kecerdasan emosi yang baik dapat mengontrol dirinya dalam proses belajar. Emosi menyulutkan kreatifitas, kolaborasi, inisiatif, dan transformasi; sedangkan penalaran logis berfungsi mengatasi dorongan yang keliru dan menyelaraskan tujuan dengan proses, dan teknologi dengan sentuhan manusiawi.¹¹ Dari keterangan di atas bahwasanya emosi dapat memicu adanya kreatifitas yang tinggi, kolaborasi yang baik dengan semua temanya, transformasi atau perubahan cara pandang seseorang, dan juga dapat optimal dalam pembelajaran.

Pada dasarnya yang diperlukan sebenarnya adalah bagaimana mengembangkan kecerdasan hati, seperti ketangguhan, inisiatif, optimisme, kemampuan beradaptasi, yang kini telah menjadi dasar penilaian baru. Daniel Goelman mengatakan bahwa peran kecerdasan akademik (kognitif) yang akan menyokong kesuksesan hidup seseorang sekitar 20%. Sedangkan yang 80% lainnya berupa faktor-faktor lain yang disebut kecerdasan emosi.¹²

Namun kecerdasan spipritual pun juga tidak kalah berperan penting dalam faktor-faktor pembelajaran siswa. Goleman mengungkapkan adanya faktor selain

¹⁰ *Ibid*

¹¹ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru...*, hal 70

¹² Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Prestektif Baru*. (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hal 159

kognisi yang dapat mempengaruhi seseorang dalam bekerja, faktor ini dikenal sebagai kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.¹³

Kecerdasan emosi berhubungan erat dengan kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual. Kecerdasan emosi dapat menunjang hasil belajar seseorang maka tidak kalah pentingnya dengan kecerdasan spiritual. SQ ini dapat diartikan sebagai kemampuan untuk (1) mengenal dan memecahkan masalah-masalah yang terkait dengan makna dan nilai, (2) menempatkan berbagai kegiatan dan kehidupan dalam konteks yang lebih luas, kaya, dan memberikan makna; dan (3) mengukur atau menilai bahwa salah satu kegiatan atau langkah kehidupan tertentu lebih bermakna dari yang lain.¹⁴

Sebenarnya ketiga kecerdasan tersebut berkesinambungan antara satu dengan yang lain, seperti dalam Surat Ali-Imran ayat 190-191 disebutkan :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ. الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيمًا وَرُغُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

Yang artinya : “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta dalam pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah). Allah ketika berdiri, duduk di atas pembaringan serta berfikir dalam penciptaan langit dan bumi, seraya berdo’a “ya tuhan kami semua ini Engkau ciptakan tidak sia-sia,

¹³ Dewanto dan Siti Nurhayati, *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi*, (<http://journal.unikal.ac.id/index.php/lppm/> di akses 23/10/2015), hal 2

¹⁴ Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2012), hal 242

Maha suci Engkau, peliharalah kami dari siksa neraka” (QS. Ali Imran/3:190-191)¹⁵

Dalam ayat tersebut jelas bahwa kecerdasan intelektual itu tugasnya membaca ayat/tanda Tuhan dalam upaya memperkuat spiritualitas. Ayat juga melibatkan kecerdasan emosi dengan munculnya kekaguman terhadap keindahan ciptaan seraya memposisikan diri dan berdo'a (munculnya pengakuan). Sehingga dengan islam dua kecerdasan itu pasti bermuara dan berorientasi pada kecerdasan spiritual. Tidak mungkin seseorang memiliki kekaguman yang mendorongnya memposisikan diri, jika tidak memiliki kecerdasan spiritual (hubungan pribadi dengan Tuhan).

Kecerdasan emosi mampu melatih kemampuan untuk mengelola perasaanya, kemampuan untuk memotivasi dirinya, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustrasi, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Kecerdasan ini yang mendukung seorang siswa dalam mencapai tujuan dan cita-citanya.

SQ yang juga perlu dikaitkan dengan IQ dan EQ berkaitan dengan keberhasilan seseorang. Coles mengemukakan kecerdasan moral juga memegang peranan amat penting bagi kesuksesan seseorang selain kecerdasan kognitif (IQ) dan kecerdasan emosional (IE). Lebih lanjut kecerdasan moral sering disebut sebagai kecerdasan spiritual (IS). Kecerdasan spiritual ditandai dengan kemampuan seorang anak untuk bisa menghargai dirinya sendiri maupun diri

¹⁵ <https://arhan65.wordpress.com/2011/11/25/kecerdasan-menurut-al-quran/>, (diakses 23/04/2015)

orang lain, memahami perasaan terdalam orang-orang disekelilingnya, mengikuti aturan yang berlaku, semua itu termasuk kunci keberhasilan bagi seorang anak dimasa depan.¹⁶

Menurut penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Miftah Mursidatul Ulfa dengan judul “Pengaruh Emotional Quotion (EQ) dan Spiritual Quotion (SQ) Terhadap Presatasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTsN Tunggangri Tahu Ajara 2012/2013” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh emotional quotion (EQ) dan spiritual quotion (SQ) terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Dari pemaparan di atas dan dari hasil penelitian terdahulu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut di MTsN Pucanglaban tentang pengaruh Kecerdasan Emosioal dan Kecerdasan Spiritual terhadap hasil belajar siswa. Sehingga penulis ingin megadakan penelitian yang hasilnya nanti akan dituangkan dalam skripsi dengan judul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Luas Permuakan Kubus Dan Balok Siswa Kelas VIII MTsN Pucanglaban TulungagungTahun Ajaran 2014/2015”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan hasil belajar matematika materi luas permukaan kubus dan balok pada siswa kelas VIII MTs Negeri Pucanglaban?

¹⁶ Prawira, *Psikologi...* hal, 168

2. Apakah ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika materi luas permukaan kubus dan balok siswa kelas VIII MTsN Pucanglaban?
3. Apakah ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar matematika materi luas permukaan kubus dan balok siswa kelas VIII MTsN Pucanglaban?
4. Apakah ada pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar matematika materi luas permukaan kubus dan balok siswa kelas VIII MTsN Pucanglaban?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan hasil belajar matematika materi luas permukaan kubus dan balok kelas VIII MTs Negeri Pucanglaban.
2. Untuk mengetahui kecerdasan emosional berpengaruh terhadap hasil belajar matematika materi luas permukaan kubus dan balok siswa kelas VIII di MTsN Pucanglaban.
3. Untuk mengetahui kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap hasil belajar matematika materi luas permukaan kubus dan balok siswa kelas VIII di MTsN Pucanglaban.
4. Untuk mengetahui kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh hasil belajar matematika materi luas permukaan kubus dan balok siswa kelas VIII di MTsN Pucanglaban.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Sebagai bahan acuan bagi kalangan akademis yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian dan menambah pengetahuan serta wawasan tentang pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar.

b. Bagi sekolah

Memberikan masukan bagi sekolah untuk lebih memperhatikan terhadap pola belajar yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

c. Bagi siswa

Untuk melatih siswa agar mempunyai kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang optimal, sehingga hasil belajar mereka juga dapat optimal.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah alat yang mempunyai kekuatan dalam proses inkuiri. Karena hipotesis dapat menghubungkan dari teori yang relevan dengan kenyataan yang ada atau fakta, atau dari kenyataan dengan teori yang relevan. Hipotesis

dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu diuji atau dites kebenarannya dengan data asalnya dari lapangan.¹⁷

“Hipotesis dari penelitian ini adalah ada pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar matematika materi luas permukaan kubus dan balok siswa kelas VIII MTsN Pucanglaban”.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mengetahui cakupan penelitian ini secara keseluruhan, berikut ini dituliskan variabel, dan indikatornya adalah sebagai berikut:

a. Kecerdasan Emosional

Indikatornya meliputi: kemampuan mengenali diri, mengelola emosi, memotivasi diri, dan ketrampilan sosial.

b. Kecerdasan Spiritual

Indikatornya meliputi: Kemampuan bersikap fleksibel, tingkat kesadaran yang tinggi, Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, Kualitas hidup yang diilhami visi dan misi, Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal, Kecenderungan nyata untuk bertanya “mengapa” dan “bagaimana” untuk mencari jawaban yang mendasar.

¹⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 42

- c. Hasil belajar meliputi: Hasil tes ulangan harian yang diberikan pada saat pembelajaran matematika dengan materi yang sedang dipelajari saat itu.

2. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan, dimana hasilnya nanti tidak terlepas dari beberapa keterbatasan tersebut. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

- a. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terdiri dari siswa kelas VIII, sehingga kesimpulan kurang tepat jika digeneralisasikan pada seluruh siswa yang ada di MTsN Pucanglaban.
- b. Data penelitian diperoleh dari siswa kelas VIII-B MTsN Pucanglaban, dengan jumlah siswa adalah 34.
- c. Hasil belajar matematika sebagai variabel terikat dipengaruhi oleh banyak variabel. Pada penelitian ini hanya mengambil dua variabel bebas saja yaitu Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual.

G. Definisi Operasional

Untuk memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai judul penelitian ini berikut ini dituliskan definisi-definisi yang terkait dalam judul penelitian.

1. Secara Konseptual

- a. Pengaruh

Pengaruh merupakan suatu daya yang ada atau tumbuh dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan.

b. Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi; mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan; mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir; berempati dan berdo'a.

Para pakar memberikan definisi beragam pada kecerdasan emosional, di antaranya adalah:

“Kemampuan untuk menyikapi pengetahuan-pengetahuan emosional dalam bentuk menerima, memahami, dan mengelolanya”

c. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual dapat diartikan sebagai kemampuan untuk (1) mengenal dan memecahkan masalah-masalah yang terkait dengan makna dan nilai, (2) menempatkan berbagai kegiatan dan kehidupan dalam konteks yang lebih luas, kaya, dan memberikan makna; dan (3) mengukur atau menilai bahwa salah satu kegiatan atau langkah kehidupan tertentu lebih bermakna dari yang lain.

d. Hasil belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. perubahan perilaku tersebut disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan pada proses belajar mengajar. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

e. Matematika

Matematika adalah ilmu dasar atau ilmu alat.

2. Secara Operasional

Pada penelitian ini akan dilihat apakah ada pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar siswa. peserta didik yang berada dalam populasi memiliki karakter yang berbeda. Perbedaan karakter tersebut tentunya dipengaruhi berbagai macam hal. Sehingga berdampak pada kematangan emosional dan spiritual yang nantinya akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Termasuk dalam belajar matematika. Sehingga pada gilirannya emotional quotient dan spiritual quotient yang terkendali akan mendukung hasil belajar matematika siswa.

Instrument yang digunakan untuk mengukur tingkat kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual siswa adalah angket. Sedangkan data hasil belajar matematika diperoleh dari nilai ulangan harian yang diakan peneliti dengan materi luas permukaan kubus dan balok.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan pembahasan tema skripsi ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Berikut ini ditemukan pokok-pokok masalah dalam skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari : (a) Latar belakang masalah, (b) Rumusan masalah, (c) Tujuan penelitian, (d) Mafaat penelitian, (e) Hipotesis penelitian,

(f) Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) Penegasan istilah, (h) Sistematika penulisan

BAB II yaitu berisikan: (a) Landasan teori yaitu uraian Tinjauan Tentang Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Hasil Belajar Matematika, (b) Kajian penelitian terdahulu, (d) Kerangka berfikir penelitian, (e) Hipotesis Penelitian

BAB III Metode Penelitian: (a) Pendekatan dan jenis penelitian, (b) Populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) Sumber data, variabel dan skala pengukurannya, (d) Teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, (f) Analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: (a) Hasil penelitian, (b) Pembahasan

BAB V Penutup: (a) Kesimpulan, (b) Saran

Bagian Akhir yang terdiri dari: (a) Daftar Rujukan, (b) Lampiran-Lampiran yang diperlukan.